

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lobster merupakan salah satu anggota dari kelas Crustacea yang menjadi komoditas penting baik secara lokal maupun global. Seluruh spesies lobster diketahui menjadi sumber protein hewani dengan nilai komersial yang sangat tinggi (Holthuis, 1991). Lobster telah menjadi salah satu sumber daya hayati laut yang berkembang di berbagai negara termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor lobster terbesar karena perairannya didominasi terumbu karang yang merupakan habitat berbagai jenis lobster. Terdapat enam spesies lobster dari genus *Panulirus* di perairan Indonesia yaitu *P. homarus*, *P. longipes*, *P. ornatus*, *P. penicillatus*, *P. polyphagus* dan *P. versicolor* (Pratiwi, 2008).

Keberadaan lobster yang melimpah di perairan tropis menjadikan hewan ini ditangkap dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan pasar global. Oleh karena itu diperlukan kegiatan budidaya untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor. Selain itu kegiatan budidaya diharapkan dapat menjaga ketersediaan lobster di alam. Salah satu jenis lobster yang potensial untuk dibudidayakan adalah lobster pasir (*Panulirus homarus*). Lobster ini hidup di perairan berkarang yang dangkal, dalam lubang-lubang dan sering ditemukan berkelompok dalam jumlah yang banyak. Lobster ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan spesies lobster lainnya (Jones, 2008).

Saat ini Pulau Lombok merupakan salah satu sentra pembesaran lobster yang sedang berkembang di Indonesia (Jones, 2008). Ekosistem pesisir Pulau Lombok

yang didominasi oleh ekosistem terumbu karang dan kualitas perairan yang masih bagus membuat produktivitas lobster sangat tinggi (Arifin dan Fredinan, 2003). Selain itu, produksi lobster dari sektor budidaya pada tahun 2012 menyumbang 33% dari total produksi lobster Indonesia yaitu sebesar 161 ton (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2014).

Kegiatan budidaya lobster saat ini masih kegiatan pembesaran saja yang umum dilakukan. Hal ini dikarenakan belum adanya kegiatan pembenihan yang berhasil dilakukan akibat lamanya perkembangan stadia larva menjadi juvenile yaitu sekitar 6-7 bulan (Setyono, 2006). Oleh karena itu kegiatan pembesaran yang dilakukan saat ini masih mengandalkan pasokan benih dari alam. Kegiatan pembesaran ini bertujuan untuk mendapatkan lobster dengan ukuran konsumsi dan induk lobster yang berkualitas sehingga dapat dilakukan pemijahan yang menghasilkan benih yang berkualitas.

Umumnya pembesaran lobster dilakukan menggunakan keramba jaring apung (KJA). Pembesaran dengan keramba jaring apung memberikan keuntungan lingkungan hidup lobster yang sesuai dengan habitat aslinya, dapat ditebar dengan kepadatan tinggi dan biaya operasional yang lebih rendah. Akan tetapi pembesaran di keramba memiliki beberapa kelemahan yaitu pemberian makanan memerlukan teknik tertentu, sulit dalam melakukan perawatan kurungan, kemungkinan kurungan rusak akibat badai, kemungkinan serangan predator (ikan-ikan besar), sehingga perlu penjagaan (keamanan) secara intensif, dan beberapa problem yang berkaitan dengan biota pengotor (*fauling organisms*) (Setyono, 1997 dalam Setyono, 2006). Budidaya lobster dapat juga dilakukan di darat dengan

menggunakan bak/kolam. Budidaya menggunakan bak/kolam memudahkan pengontrolan biota lobster baik dalam hal pakan, kualitas air maupun predator.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang mengenai Teknik Pembesaran Lobster Pasir (*Panulirus homarus*) menggunakan bak beton di UPT Loka Pengembangan Bio-Industri Laut LIPI-Mataram untuk mengetahui pemeliharaan lobster secara terkontrol di darat.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk:

1. Mempelajari teknik pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*) dengan menggunakan bak beton.
2. Mengetahui kendala kegiatan pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*).

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang ini adalah mahasiswa mendapat gambaran secara langsung tentang lingkungan kerja yang sebenarnya dan mempraktekkan segala aspek sarana dan prasarana dalam teknik pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*) dengan menggunakan bak beton di UPT Loka Pengembangan Bio-Industri Laut LIPI-Mataram.